## PENGARUH AKSESORIS DAN ELEMEN **PEMBENTUK RUANG** TERHADAP KARAKTER DAN SUASANA INTERIOR GEREJA KRISTEN SUMATERA BAGIAN SELATAN (GKSBS) SILOAM **PALEMBANG**

Dhita Wahyu Anggraeni (1)

Email: dhita@ukmc.ac.id

(1) Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Katolik Musi Charitas

### Abstrak:

Gereja merupakan bangunan religius yang mewadahi kegiatan yang sakral bagi umat Kristiani. Pada gereja Kristen Protestan umumnya tidak ada langgam baku untuk desain gereja, aksesoris interior dan elemen pembentuk ruang terkesan minim. Namun aksesoris sesungguhnya memang dibutuhkan dan berpotensi besar dalam pembentukan karakter serta makna suatu tempat, yang berikutnya juga akan berdampak pada pemunculan sebuah suasana. Tujuan penelitian ini adalah untuk pendeskripsian tentang pengaruh penerapan aksesoris dan elemen pembentuk ruang pada interior Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Siloam Palembang terhadap karakter dan suasana, misalnya karakter ruang yang tenang menghasilkan suasana yang relaks, karakter akrab menghasilkan suasana kekeluargaan. Karakter dan suasana yang terbentuk dapat dilihat kesesuaiannya terhadap fungsi tempat ibadah yaitu gereja sebagai tempat wadah kegiatan peribadatan umatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh aksesoris dan elemen pembentuk ruang interior gereja GKSBS terhadap karakter dan suasana, yang dapat membawa jemaat nyaman dan berkonsentrasi dalam beribadah sehingga iman/kerohanian jemaat dapat dibangun.

kata kunci: gereja, aksesoris dan ruang, karakter dan suasana

# **PENDAHULUAN**

Gereja merupakan bangunan ibadat umat Kristiani yang mewadahi kegiatan spiritual bagi jemaatnya. Berbagai bentuk desain gereja telah tercipta sejak berabad-abad silam dan beberapa diantaranya sekarang sudah menjadi aset sejarah. Seiring berkembangnya agama Kristiani, bentuk dari bangunan gereja menjadi makin variatif.

Gereja sebagai alat dan rekan kerja Allah di bumi harus dapat menjalankan peran dan tugasnya, yaitu menjadi garam dan terang di tengah dunia (Matius 5:13-16) serta menjadikan semua bangsa murid Kristus (Matius 28:19). Gedung gereja sebagai tempat beribadah harus memiliki interior yang dapat mendukung jemaat untuk merasa nyaman ketika beribadah sekaligus dapat membantu jemaat untuk merasa betah dan nyaman ketika beribadah sekaligus membantu jemaat berkonsentrasi dalam mengikuti ibadah, selain itu fasilitas lain yang mendukung program gereja harus dapat ditampung dengan baik sehingga iman/kerohanian dapat dibangun.

Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Siloam Palembang yang beralamat di Jalan Hang Tuah No.23, Talang Semut, Bukit Kecil, Talang Semut, adalah gereja tertua di Kota Palembang yang merupakan Gereja Protestan.

Gereja Siloam ini dibangun pada masa Pemerintahan Hindia Belanda pada tanggal 13 Agustus 1933. Pada awalnya gereja Siloam beranggotakan orang-orang Belanda dan Cina. Alasan pemerintahan Hindia Belanda membangun gereja ini adalah guna memberikan tempat peribadatan baru bagi mereka pendatang dari Jawa. Oleh sebab itu, keberadaannya berpengaruh masyarakat khususnya jemaatnya, sehingga terdapat aksesoris dan nilai-nilai estetika dalam interior terkandung didalamnya yang sangat diperlukan sebagai sentuhan akhir yang menegaskan karakter dan suasana ruang.

Pemilihan Gereja GKSBS Palembang karena gereja ini merupakan bangunan gereja tertua di Kota Palembang. Dari sisi bangunan gereja ini tidak mengalami perubahan bentuk, tetapi dari sisi interior memiliki keunikan walaupun lebih sederhana dibandingkan dengan Gereia katolik, vaitu adanva aksesoris dan elemen pembentuk ruang dalam interior mempengaruhi suasana dan karakter di tengah perkembangan teknologi saat ini. Interior Gereja GKSBS sebagai gereja Kristen Protestan lebih luwes dan lebih sederhana dibandingkan dengan Gereja Katolik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk pendeskripsian tentang pengaruh penerapan pada interior Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Siloam Palembang terhadap karakter dan suasana yang ditinjau melalui aksesoris dan elemen pembentuk ruang.

Oleh sebab itu, Suasana dan Karakter ruang yang terbentuk dihubungkan dan dinilai kesesuaiannya dengan fungsi ruang dan konsep interior Gereia Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Siloam Palembang, sehingga dapat membawa iemaat nyaman dan berkonsentrasi dalam beribadah sehingga iman/kerohanian jemaat dapat dibangun.

## KAJIAN PUSTAKA

Ruang adalah hal yang sangat penting di mata seorang perancang dan unsur utama dalam desain interior yang didalamnya ada reaksi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Melalui volume ruang, tidak hanya bergerak tetapi melihat juga bentuk-bentuk, mendengar berbagai suara, merasakan angin, dan matahari. Keadaan lingkungan yang diterjemahkan dalam unsur desain yang dapat memenuhi kebutuhan secara fisik dan spritual bagi si pengguna, disebut juga dengan suasana. Pengaruh suasana tidak hanya berasal dari kehadiran elemen-elemen pembentuk ruang tetapi elemen lain seperti aksesoris ruang. (Chressetianto, 2013).

## Aksesoris

sangat diperlukan sebagai Aksesoris sentuhan akhir yang menegaskan karakter dan suasana ruang. Suasana adalah keadaan sekitar/sekeliling lingkungan yang diterjemahkan dalam unsur-unsur desain yang dapat memenuhi kebutuhan secara fisik dan spritual mengandung nilai-nilai keindahan dan kegunaan bagi si pengguna.

. Aksesoris terdiri dari dua yaitu aksesoris fungsional dan aksesoris dekoratif. Contoh dari aksesoris fungsional seperti meja, kursi, lampu dan lain sebagainya. Aksesoris dekoratif seperti potser atau lukisan dan lain sebagainya. (Honggowidjaja, 2003).

Sedangkan karakter merupakan ciri khas dari suatu benda atau ruang, yang apabila ruang tersebut terdapat orang didalamnya, maka timbullah sebuah suasana (Chressetianto, 2013). Suasana timbul dari karakter dan suasana yang dapat dirasakan setiap orang, seperti rileks, membangkitkan semangat, menggugah kreativitas, dan lain sebagainya

Faktor pembentuk karakter dan suasana, meliputi (Chressetianto, 2013):

### 1. Aksesoris

Aksesoris dalam interior merupakan unsur dekorasi selain berfungsi sebagai hiasan dalam ruang, aksesoris juga berperan dalam menunjang penciptaan suasana dalam ruang karena tanpa dekorasi suasana keindahan dari ruang akan menjadi berkurang.

# 2. Elemen Pembentuk Ruang

### a. Garis

Elemen pembentuk ru	ang meliputi lantai, dinding, dan
plafon.	
Garis Lurus	
Vertikal	Mengekspresikan kekuatan dan
	pemaksaan, dapat menciptakan
	atmosfer yang agung/bermartabat
	dan memberikan ilusi dari
	ketinggian ruang.
Horisontal	Memberi kesan
	keluasan/kelapangan, relaksasi,
	dan menunjukkan tampak yang
D' 1	lebar .
Diagonal	Cenderung menunjuk ke sautu
	ruang dan menjaga mata untuk
	terus bergerak. Terlalu banyak menggunakan
	garis diagonal akan melemahkan
	unity desain
Curved / garis lengkung	
Lingkaran	Menstimulasi keceriaan dengan
(Circles and full	warna yang cerah dan kontras.
curves)	Terlalu banyak garis lingkaran
,	akan menghasilkan
	kegelisahan/keresahan.
Voliptuous, full and	Garis dan bentuk yang berliku-
complex curves	liku, memberikan kesan
(lebih tegas)	keindahan, kemewahan/kekayaan
	dan sandiwara.
Softer, delicate curved	Kurva yang lembut dikombinasi
line and shapes	dengan proporsi yang baik akan
(lebih lembut)	memberikan kesan keanggunan dan kemurnian.
	Style klasik cocok dengan
	karakter tersebut
	Karakter tersebut

### b. Warna

Warna mempunyai peranan yang sangat penting dalam penciptaan suasana ruang. Ruang tidak hanya dilihat tapi juga dirasakan. Permukaan menjadi salah satu media untuk dapat merasakan ruang. Warna, tekstur, dan pola dapat membentuk kualitas ruang yang didukung melalui penglihatan secara visual. Pemberian warna-warna tertentu pada setiap elemen dinding, langit-langit maupun lantai memberikan efek psikologis kepada manusia di dalam ruang tersebut (Sinaga, 2017):

Warna	Dinding	Langit-	Lantai
		Langit	
Merah	Agresif	Memaksa	Sadar
	Menaikkan	Menggangu	Siaga
	emosi	Berat	Angkuh
Merah	Menghalangi	Lembut	Dapat terlalu
muda	agresi	Nyaman	lembut

	Intim		
	Dapat terlalu		
	manis		
Jingga	Hangat	Bersemangat	Mengaktifkan
	Minyilaukan	Perhatian	Orientasi
	-		gerakkan
Cokelat	Aman	Menekan	Kokoh
		Berat (tua)	Stabil
Kuning	Hangat (tua)	Cerah	Meningkatkan
	Mengganggu	Bercahaya	Mengasikkan
	(terang)	Bersemangat	
Hijau	Sejuk	Melindungi	Alami
	Aman, tenang		Halus
	Dapat		Membuat rileks
	dipercaya		Dingin (kebiruan)
	Mengganggu		
	(tenang)		
	Keruh (tua)		
Biru	Dingin	Dingin	Mempengaruhi
	Jauh (bila		Pasif (bila terang)
	terang)		Kokoh (bila
	-		gelap)
Hitam	Tidak ceria	Menyesakkan	Aneh
	Seperti di		Abstrak
	penjara		
Abu-	Netral	Membawahi	Netral
abu	Membosankan		
Putih	Netral dan	Kosong	Menghambat
	Kosong	Tidak ada	sentuhan
	Steril	Fokus	
	Tidak ada		
	energi		

## d. Tekstur

Tekstur seringkali dipakai untuk menerangkan kehalusan atau kekasaran relatif suatu permukaan. Ia juga dapat dipakai untuk menerangkan karakteristik kualitas-kualitas permukaan bahanbahan yang sudah dikenal. seperti kekasaran batu serat kayu dan anyaman kain dan tekstur dalam suatu ruang juga dapat memberikan suasana dalam ruang, seperti batuan akan memberi suasana alami. Tekstur ringan, tipis dan halus memberi kesan ruang yang lebih besar. Tekstur berat memberi kesan ruang menjadi terlihat lebih sempit.

### e. Bahan/material

Bahan yang digunakan akan berpengaruh terhadap pembentukan suasana ruang, antara lain:

Lantai
Bahan penutup lantai yang memberi suasana hangat
Misalnya: karpet, parket, jalur kayu, serat kayu, dan
sebagainya.
Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk
Misalnya: marmer batuan alami lantai keramik. dan
sebagainya

Bahan marmer, mempunyai karakteristik permanen dan kaku,memberikan suasana yang indah dan sejuk (nyaman) Misalnya: marmer

Bahan keramik tile. mempunyai karakteristik indah, sejuk, dan luas. Suasana yang indah dan sejuk (nyaman) Misalnya: keramik

Bahan kayu, mempunyai karakteristik alamiah, kedap suara, tahan lama, dan penghantar hangat yang baik. Suasana yang tercipta adalah suasana hangat, alami, dan

Dinding		
Batu	Bermacam-macam batu alam (batu kali. batu bata, batako dan sebagainya). Memberi kesan dan suasana relief mirip dengan dinding goa sehingga terasa adanya pendekatan dengan alam indah hangat dan merupakan sebuah usaha untuk menciptakan suasana dan unsur yang berlainan.	
Cat	Penggunaan bahan cat sebagai penutup dinding memberi suasana yang bersih, luas, dan rapi. Disamping itu juga tergantung warna yang digunakan	
Fiberglass	Penggunaan bahan <i>fiberglass</i> pada ruang memberikan suasana ruang yang luas, bersih, modern, dan rapi.	
Gelas	Cermin, kaca (kaca bening, rayben, kaca es) memberikan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang karena bahan kaca dapat merefleksi cahaya.	
Plafon		
Bahan yang dapat digunakan sebagai plafon bermacam-macam seperti kayu, gypsum, kaca, triplek, dan sebagainya Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan		

sebagainya. Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana.

# METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian ini mengambil data melalui obervasi lapangan dengan mengambil data berupa foto, gambar interior Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) Palembang Siloam.

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

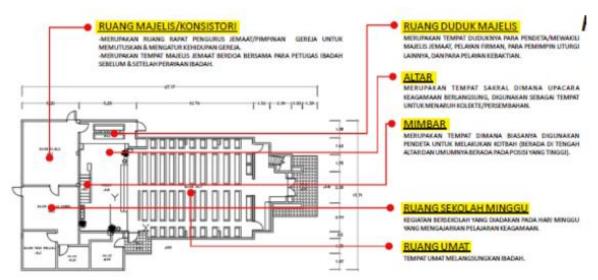
### PEMBAHASAN

Ruang dalam yang akan dianalisis adalah ruang ibadah GKSBS Siloam Palembang. Ruang ibadah GKSBS Siloam Palembang terdiri dari:

- 1. Ruang duduk majelis : merupakan area duduk bagi para majelis jemaat, pelayan firman dan para pemimpin liturgi lainnya.
- 2. Ruang podium/Altar: merupakan area sakral dimana upacara keagamaan berlangsung. meletakkan Digunakan untuk tempat kolekte/persembahan.
- 3. Ruang Mimbar : merupakan area dimana pendeta memberikan khotbah (berada di tengah altar dan umumnya berada pada posisi yang lebih tinggi).

4. Ruang umat : merupakan area atau tempat umat melangsungkan ibadah.

Ruang operator: merupakan area atau tempat mengatur sistem suara seperti audio, michrophone dll



Gambar 1. Denah Lantai 1, GKSBS Siloam Palembang Sumber: Anggraeni, 2018



Gambar 2. Denah Lantai 2 (mezanine), GKSBS Siloam Palembang Sumber: Anggraeni, 2018

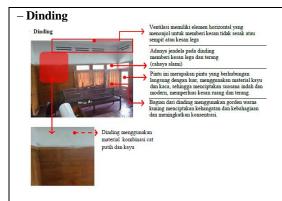
# ANALISIS RUANG DALAM GKSBS SILOAM PALEMBANG





Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang duduk majelis menggunakan material keramik tile yang memiliki karakter yang indah dan sejuk. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang duduk majelis dapat memberikan kesan yang stabil dan seimbang sehingga menimbulkan suasana yang menyejukkan, penuh kesadaran antara emosional dan spiritual dan keharmonian pada ruang.

Sehingga suasana yang timbul dianggap sesuai dengan fungsi area duduk majelis, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga para pelayan Tuhan siap untuk melayani dan dilayani.



## **Analisis Dinding**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa dinding pada ruang duduk majelis menggunakan material kayu dan cat putih menggambarkan karakter yang harmonis.

Pintu pada ruang duduk majelis merupakan pintu yang berhubungan langsung dengan luar dan pintu yang berhubungan dengan ruang konsistori dan, menggunakan material kayu dan kaca, sehingga menciptakan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang. Jendela atas pada bagian dinding memberikan kesan lega dan terang (cahaya alami), sehingga menciptakan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang. Bagian dari dinding menggunakan gorden warna kuning menciptakan kehangatan dan kebahagiaan dan meningkatkan konsentrasi.

Berdasarkan bahan, warna dan bentuk, sehingga suasana yang timbul dianggap sesuai dengan fungsi area duduk majelis, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, penuh kehangatan dan meningkatkan konsentrasi, sehingga para pelayan Tuhan siap untuk melayani dan dilayani.

## - Plafon



### **Analisis Plafon**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang duduk majelis menggunakan material gypsum, memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana. Dan berdasarkan warna, bentuk dan permukaan plafon yang lebih rendah dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang duduk majelis dapat memberikan kesan yang fokus sehingga menciptakan suasana yang hening dan kusyuk serta konsentrasi untuk melayani Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan.

### - Aksesoris

Aksesoris yang ada di ruang duduk majelis ini berupa aksesoris fungsional yaitu berupa kursi.



#### Analisis Aksesoris

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa aksesoris fungsional berupa kursi dengan tatanan linier pada ruang duduk majelis ini memberi kesan kaku atau formal tetapi tetap didukung dengan material kayu, yang dapat menciptakan suasana yang hangat, indah dapat saling terhubung satu dengan yang lain saling berkomunikasi, sehingga bisa tetap fokus melayani Tuhan.

### **B.** Ruang Altar

### Elemen Pembentuk Ruang dan Aksesoris

#### Fungsi Altar:

Merupakan area sakral dimana upacara keagamaan berlangsung. Digunakan untuk tempat meletakkan kolekte/persembahan.

#### Lantai

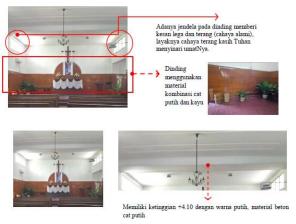


#### **Analisis Lantai**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang altar menggunakan material keramik tile yang memiliki karakter yang indah dan sejuk. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang altar dapat memberikan kesan yang stabil dan seimbang sehingga menimbulkan suasana yang menyejukkan, penuh kesadaran antara emosional dan spiritual dan keharmonian pada ruang.

Sehingga suasana yang tercipta dianggap sesuai dengan fungsi altar, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga para pelayan Tuhan siap untuk melayani dan dilayani. Dan adanya perbedaan ketinggian memberikan suasana khidmat.

### Dinding



## **Analisis Dinding**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa dinding pada ruang altar menggunakan material kayu dan cat putih menggambarkan karakter yang harmonis.

Jendela atas pada bagian dinding memberikan kesan lega dan terang (cahaya alami), sehingga menciptakan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang.

Berdasarkan bahan, warna dan bentuk, sehingga yang tercipta sesuai dengan fungsi altar, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, penuh kehangatan dan meningkatkan konsentrasi.

### - Plafon





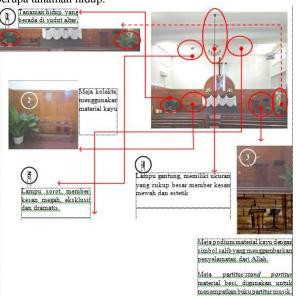
Memiliki ketinggian +4.10 dengan warna putih, material betor cat putih

#### **Analisis Plafon**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang altar menggunakan material beton bercat putih, memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana serta fokus. Dan berdasarkan warna, bentuk dan permukaan plafon yang lebih menonjol dan fokus/konsentrasi, sehingga menciptakan suasana yang hening dan kusyuk serta konsentrasi untuk melayani Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan.

#### - Aksesoris

Aksesoris yang ada di ruang duduk majelis ini berupa aksesoris fungsional yaitu berupa meja kolekte/persembahan, podium kecil dan meja partitur serta aksesoris dekoratif yaitu berupa tanaman hidup.



- (1) Tanaman hidup merupakan aksesoris dekoratif.

  Tanaman hidup yang dimasukkan ke dalam ruang altar ini akan mendekatkan, mengingatkan manusia kepada (unsur) alam, upaya menyatukan perkembangan teknologi dalam mewujudkan struktur ruang dengan alam. Tanaman hidup dengan pot yang serasi sering kali dihadirkan sebagai penutup bagian struktur, pembatas ruang atau bentuk ruang yang terkesan keras dan kaku atau biasa disebut sebagai penyeimbang visual, selain itu tanaman hidup dapat dimanfaatkan untuk memberikan daya tarik khusus serta suasana yang segar dan alami. sebagai elemen sentuhan akhir dalam pembentukan suasana sebuah ruang.
- (2) Meja kolekte/persembahan merupakan aksesoris fungsional. Digunakan untuk meletakkan kantong persembahan kepada Tuhan, berdasarkan warna material kayu yaitu coklat mendukung suasana yang hangat, indah dan alami.
- (3) Meja podium merupakan aksesoris fungsional.

  Digunakan untuk majelis atau worship leader memimpin jalannya ibadah atau memimpin liturgi atau lagu pujian dan membacakan pengumuman. Berdasarkan warna material kayu yaitu coklat mendukung suasana yang hangat, indah dan alami. Dan simbol salib pada meja

- podium menggambarkan penyelamatan Allah. Meja partitur/stand partitur merupakan aksesoris fungsional. Digunakan untuk menempatkan buku partitur musik. Materialnya besi. Berdasarkan warna hitam, memberikan kesan elegan dan mewah, modern dan gaya, mencerminkan formalitas serta kekhidmatan dan
- (4) Lampu gantung merupakan aksesoris fungsional. Digunakan untuk mernerangi ruang altar. Lampu gantung yang berukuran cukup besar mendukung suasana ruang menjadi mewah, megah dan penuh kehangatan.
- (5) Lampu sorot merupakan aksesoris fungsional. Digunakan untuk mernerangi ruang altar dan menyorot kearah mimbar. Kehadiran sinar lampu sorot mendukung suasana ruang menjadi megah, eksklusif dan dramatis, mimbar sebagai focal point dari ruang ibadah. Cahaya lampu merefleksikan hadirat Allah.

### Analisis Aksesoris

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa posisi meja kolekte dan meja podium kecil diletakkan secara simetris/seimbang (kiri dan kanan altar), sehingga kesan ruangan menjadi kuat dan kaku tetapi dengan adanya berupa tanaman hidup sebagai penyeimbang visual serta dimanfaatkan untuk memberikan daya tarik khusus serta suasana yang segar.dan cahaya lampu gantung dan lampu sorot yang terfokus pada area mimbar utama dimana dapat dipresentasikan sebagai sabda Tuhan yang diberitakan sebagai kabar baik bagi umat manusia. Sehingga mendukung karakter ruang yang khidmat dan agung menciptakan suasana hangat dan memancarkan kemuliaan.

### C. Ruang Mimbar

### Elemen Pembentuk Ruang dan Aksesoris

## Fungsi Ruang Mimbar :

Ruang untuk pendeta/majelis memberikan khotbah

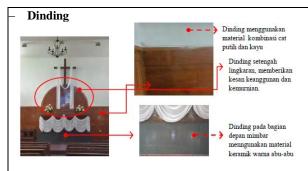
– Lantai



### **Analisis Lantai**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang mimbar menggunakan material keramik tile yang memiliki karakter yang indah dan sejuk. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang mimbar dapat memberikan kesan yang stabil dan seimbang sehingga menimbulkan suasana yang menyejukkan, penuh kesadaran antara emosional dan spiritual dan keharmonian pada ruang. Sehingga suasana yang tercipta dianggap sesuai dengan fungsi mimbar, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati

fungsi mimbar, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga para pelayan Tuhan siap untuk melayani dan dilayani. Dan adanya perbedaan ketinggian memberikan suasana khidmat dan kusyuk baik bagi pemimpin ibadah (pendeta/majelis) dalam menyampaikan khotbahnya dan jemaat yang mendengarnkan.



#### **Analisis Dinding**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa dinding pada ruang mimbar menggunakan material kayu dan cat putih menggambarkan karakter yang harmonis. Diimbangi pula dengan adanya dinding warna abu-abu pada meja mimbar yang menambah suasana yang tenang dan penuh dengan khidmat karena mimbar merupakan pusat dari kegiatan ibadah.

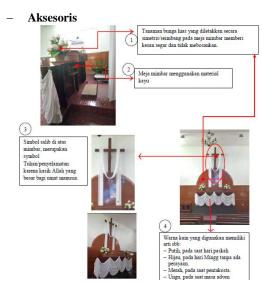
Berdasarkan bahan, warna dan bentuk, sehingga yang tercipta sesuai dengan fungsi mimbar yang merupakan pusat dari kegiatan ibadah, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, penuh kehangatan dan khidmat.

#### Plafon



# **Analisis Plafon**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang amimbar menggunakan material beton bercat putih, memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana serta fokus. Dan berdasarkan warna, bentuk dan permukaan plafon yang lebih menonjol dan fokus/konsentrasi, sehingga menciptakan suasana yang hening dan kusyuk serta konsentrasi untuk melayani Tuhan dan mendengarkan firman Tuhan.



(1) Bunga merupakan aksesoris dekoratif, yang dimasukkan ke dalam ruang mimbar ini akan mendekatkan, mengingatkan manusia kepada (unsur) alam, upaya

- menyatukan perkembangan teknologi dalam mewujudkan struktur ruang dengan alam. Bunga dalam pot yang serasi sebagai penyeimbang visual, selain itu dapat dimanfaatkan untuk memberikan daya tarik khusus serta suasana yang segar dan alami. Sebagai elemen sentuhan akhir dalam pembentukan suasana sebuah ruang.
- (2) Meja Mimbar merupakan aksesoris fungsional. Digunakan untuk pendeta/majelis menyampaikan khotbah/firman Tuhan, berdasarkan warna material kayu yaitu coklat mendukung suasana yang hangat, indah dan alami
- (3) Salib merupakan aksesoris dekoratif. Simbol salib menggambarkan penyelamatan Allah.
- (4) Kain merupakan aksesoris dekoratif. Kain berwarna putih digunakan pada saat hari paskah.

#### Analisis Aksesoris

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa posisi bunga sebagai aksesoris dekoratif diletakkan secara simetris/seimbang (kiri dan kanan meja mimbar), sehingga kesan ruangan menjadi kuat dan kaku tetapi dengan adanya berupa tanaman sebagai penyeimbang visual serta dimanfaatkan untuk memberikan daya tarik khusus serta suasana yang segar dan kain berwarna putih yang digunakan pada meja mimbar menambah kesan tidak kaku serta salib besar dapat dipresentasikan sebagai sabda Tuhan yang diberitakan sebagai kabar baik bagi umat manusia. Sehingga mendukung karakter ruang yang khidmat dan agung menciptakan suasana hangat dan memancarkan kemuliaan Tuhan.

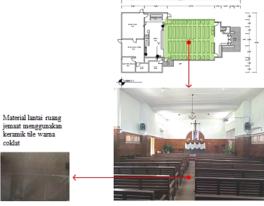
### D. Ruang Umat/Jemaat

### Elemen Pembentuk Ruang dan Aksesoris

### Fugsi Ruang Umat/Jemaat:

Digunakan tempat umat melangsungkan ibadah

## – Lantai



### Analisis Lantai

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang umat/jemaat menggunakan material keramik tile yang memiliki karakter yang indah dan sejuk. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang altar dapat memberikan kesan yang stabil dan seimbang sehingga menimbulkan suasana yang menyejukkan, penuh kesadaran antara emosional dan spiritual dan keharmonian pada ruang. Sehingga suasana yang tercipta dianggap sesuai dengan fungsnya, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga umat/jemaat Tuhan siap untuk mendengarkan firman Tuhan dan memuji nama Tuhan



### **Analisis Dinding**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa dinding pada ruang umat/jemaat menggunakan material kayu dan cat putih menggambarkan karakter yang harmonis. Diimbangi pula dengan adanya dinding warna abu-abu pada meja mimbar yang menambah suasana yang tenang dan penuh dengan khidmat.

Berdasarkan bahan, warna dan bentuk, sehingga yang tercipta sesuai dengan fungsi ruang umat/jemaat, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, penuh kehangatan dan khidmat dalam menjalankan ibadah

### **Plafon**

Memiliki ketinggian +4.10 dengan warna putih, material beton bercat putih



### **Analisis Plafon**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang umat/jemaat menggunakan material beton bercat putih, memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana serta fokus. Dan berdasarkan warna, bentuk dan permukaan plafon yang lebih menonjol dan fokus/konsentrasi, sehingga menciptakan suasana yang hening dan kusyuk yang dapat menunjang jemaat memuji Tuhan dan bersukacita.

## Aksesoris



#### Analisis Aksesoris

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lampu dinding sebagai aksesoris fungsional tetpi bias juga sebagai aksesoris dekoratif yang diletakkan disetiap kolom interiornya, sehingga kesan ruangan menjadi mewah, megah dan penuh kehangatan. Adanya speaker menunjang suasana khidmat sehingga umat dapat mendengarkan firman dan pujian dengan baik. Kursi umat/jemaat disusun secara teratur mampu membantu jemaat untuk berkonsentrasi dalam beribadah. Karakter ruang yang khidmat dan agung menciptakan suasana hangat dan memancarkan kemuliaan Tuhan, sehingga jemaat dapat lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam beribadah sehingga iman/kerohanian jemaat dapat dibangun.

## E. Ruang Operator

# Elemen Pembentuk Ruang dak Aksesoris

# Fungsi Ruang Operator (Lantai Mezanin):

Digunakan untuk atau tempat mengatur sistem suara seperti audio, michrophone dll.

#### Lantai



### Analisis Lantai Foyer

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang foyer menggunakan material keramik tile yang memiliki karakter yang indah dan sejuk. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang altar dapat memberikan kesan yang stabil dan seimbang sehingga menimbulkan suasana yang menyejukkan, penuh kesadaran antara emosional dan spiritual dan keharmonian pada ruang. Terdapat pulaakses menuju ruang mezzanine (ruang operator) berupa tangga siku yang terbuat dari kayu memberi kesan lawas, natural, dan histori.

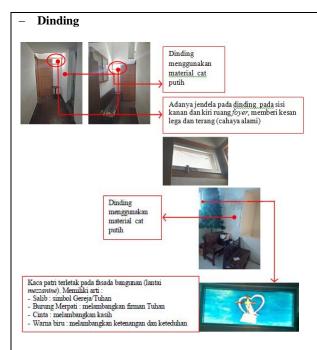
Sehingga suasana yang tercipta dianggap sesuai dengan fungsi foyer, dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga mempersiapkan hati umat/jemaat Tuhan siap untuk mendengarkan firman Tuhan dan memuji nama Tuhan



# **Analisis Lantai Ruang Operator**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang operator menggunakan material keramik putih yang memiliki karakter yang indah, sejuk dan leluasa. Dan berdasarkan warna, irama, garis, dan bentuk dapat dianalisis bahwa lantai pada ruang operator menciptakan suasana yang menyejukkan.

Sehingga suasana yang tercipta dianggap sesuai dengan fungsinya dimana dibutuhkan suasana menyejukkan hati dan kesadaran akan jiwa dan rohani, sehingga dapat konsentrasi dalam melayani Tuhan khususnya sebagai operator.



#### **Plafon**

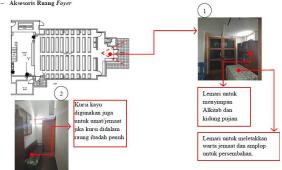
Palfon yang digunakan pada ruang foyer dan ruang operator adalah gypsum.



## **Analisis Plafon**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa plafon pada ruang foyer menggunakan material gypsum, memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana. Dan berdasarkan warna, bentuk dan permukaan plafon yang lebih rendah, sehingga menciptakan suasana yang hening dan konsentrasi agar pelayan Tuhan (operator) dapat fokus menjalankan tugasnya.





### **Analisis Aksesoris**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa lemari, meja dan kursi ruang foyer disusun secara teratur mampu membantu mempersiapkan hati umat/jemaat Tuhan siap untuk mendengarkan firman Tuhan dan memuji nama Tuhan. Karakter ruang yang hangat mampu mendukung suasana menyambut umat/jemaat dengan penuh kehangatan.



#### **Analisis Aksesoris**

Berdasarkan data dan teori di atas dapat dianalisis bahwa pengaturan sound system mampu membantu mempersiapkan hati umat/jemaat Tuhan siap untuk mendengarkan firman Tuhan dan memuji nama Tuhan dengan baik. Serta kursi ruang operator disusun secara teratur mampu membantu mempersiapkan hati umat/jemaat Tuhan siap untuk mendengarkan firman Tuhan dan memuji nama Tuhan. Karakter ruang yang hangat mampu mendukung suasana menyambut umat/jemaat dengan penuh kehangatan.

### **SARAN**

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagi pihak Gereja GKSBS Siloam Palembang, dapat melestraikan gereja GKSBS Siloam Palembang.
- 2. Bagi umat/jemaat GKSBS Siloam Palembang, dapat ikut melestraikan keberadaan gereja GKSBS Siloam Palembang sebagai bagian dari bangunan bersejarah.
- 3. Bagi akademis, memperkaya pengetahuan melalui pengaruh aksesoris dan elemen pembentuk ruang terhadap suasana dan karakter pada interior gereja terutama gereja GKSBS Siloam Palembang serta memberikan bukti empiris yang berguna bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

# **DAFTAR RUJUKAN**

Chressetianto Ayhwien, 2013. Pengaruh Aksesoris dan Elemen Pembentuk Ruang terhadap Suasana dan Karakter Interior Lobi Hotel Artotel Surabaya, Jurnal Intra Vol. 1. No. 1. (2013)http://publication.petra.ac.id/index.php/de sain-interior/article/view/1307, Diakses tanggal 12 Januari 2015.

Hendryatno YS, 2013, Tesis "Studi Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terhadap Pembentukan Suasana Religius di Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Babarsari", Program Studi Magister Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Honggowidjaja SP, 2003, Menyadari Potensi Aksesoris Dalam Upaya Penghadiran Sebuah Tempat, Dimensi Interior, Vol. 1,

- No. 2, Desember 2003: 127 140, http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.ph p/int/article/view/16240, Diakses tanggal 11 Mei 2018.
- Kirawan Veliana, Andereas Pandu Setiawan, 2013, Kajian Elemen Interior Berdasarkan Vitruvius pada Gereja Bethany Indonesia cabang Manyar di Surabaya, Jurnal Intra Vol. 3, No. 2, (2015)598-607, http://publication.petra.ac.id/index.php/de sain-interior/article/view/3949, Diakses tanggal 11 Mei 2018.
- Sari SM, 2005, Implementasi Pengalaman Ruang Dalam Desain Interior, Dimensi Interior, Vol. 3, No. 2, Desember 2005: 165 - 176, http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.ph p/int/article/view/16391, Diakses tanggal 11 Mei 2018.
- Sinaga Ronald, Karakteristik\_ruang https://www.academia.edu/18599436/Kar akteristik \_ruang, Diakses tanggal 7 Juni 2017.
- Tjia DY, Andereas Pandu Setiawan, 2013, Gaya Desain pada Elemen Pembentuk Ruang dan Elemen Transisi Interior Gereja Santo Antonius Purbayan Surakarta, Jurnal Intra Vol. 1, No. 1, (2013)http://publication.petra.ac.id/index.php/de sain-interior/article/view/1318, Diakses tanggal 11 Mei 2018.
- Wijaya Eka Dani, dkk, 2016, Perancangan Interior gereja Pantekosta Isa Almasih Sukacita Pemulihan Surabaya, Vol. 4, No. 2: 641
  - http://publication.petra.ac.id/index.php/de sain-interior/article/view/4676/4290, Diakses tanggal 11 Mei 2018.